

PENGARUH GENDER DIVERSITY, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)

THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE AND LIQUIDITY ON COMPANY PERFORMANCE (A STUDY OF CONSTRUCTION SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2022)

Muhammad Aulia Rahman ¹, Ali Riza Fahlevi ²,

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia
alrahmn@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia
alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan senantiasa dituntut untuk mampu menerapkan strategi agar dapat memenangkan persaingan serta memaksimalkan segala kekayaan aset yang dipunyai dengan baik untuk mencapai tujuan. Kinerja perusahaan merupakan kondisi perusahaan dalam memenuhi pencapaian atau target yang menggambarkan keadaan finansial serta capaian kerja badan usaha dalam suatu jangka waktu. Penelitian ini bertujuan guna memahami pengaruh leverage serta gender diversity pada performa badan usaha dengan variabel kontrol ukuran badan usaha serta likuiditas pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, secara simultan dan parsial. Studi ini memakai teknik kuantitatif dan analisa statistik deskriptif serta model analisa regresi data panel. Studi ini memakai metode purposive sampling. Objek studi ini ialah subsektor konstruksi pada tahun 2018-2022. Data yang diolah adalah data sekunder yang diperoleh dari halaman resmi badan usaha serta BEI. Sampel pada studi ini yaitu 14 dengan total observasi 70. Hasil studi ini menandakan bahwasannya leverage serta gender diversity secara bersamaan berdampak pada kinerja Perusahaan. Secara parsial leverage tidak berdampak pada performa badan usaha serta gender diversity tidak mempengaruhi performa badan usaha.

Kata Kunci- *gender diversity, leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, performa badan usaha.

I. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan kondisi perusahaan dalam memenuhi peraih yang sudah dijalankan oleh badan usaha yang memvisualisasikan keadaan finansial serta Gambaran dari capaian kerja perusahaan dalam periode tertentu. Performa badan usaha diukur berdasarkan data finansial serta non-finansial yang berupa kepuasan dari pelanggan atas pemberian layanan yang diberikan perusahaan. Tujuan utamanya yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal, yang berarti bahwa badan usaha wajib menjalankan aktivitas dengan baik. Pengukuran kinerja diperlukan guna mengetahui misi jangka panjang badan usaha (Hapsari et al., 2023).

Dalam 2 tahun terakhir, beberapa perusahaan di sub sektor konstruksi mengalami penurunan kinerja perusahaan, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba diantaranya PT Total Bangun Persada Tbk yang mencatatkan laba bersih turun 25,8%, Penurunan ini terjadi sebab ada berbagai garapan yang melambat dalam pelaksanaan pekerjaan disebabkan adanya kendala pada perizinan (Fadillah, 2024). Selain itu, PT Meta Epsi Tbk. (MTPS) tercatat paling bengkak mencapai 694,20% (yoy) dari Rp29,16 miliar menjadi Rp231,61 miliar. Disisi lain PT Bukaka Teknik Utama (BUKK) sepanjang 2022 membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik mencapai Rp450,50 miliar atau turun sekitar 5,39% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp476,17 miliar. Turunnya raihan laba bersih perseroan dipicu tingginya beban kontrak konstruksi dan non konstruksi sekitar 10,58% menjadi Rp3,45 triliun dari Rp3,12 triliun.

Berdasarkan studi milik Chijoke-Mgbame et al., (2020) yang mengatakan bahwasannya *gender diversity* berdampak positif pada pengungkapan performa badan usaha. Berbeda dengan studi milik Maghfiroh, (2019) yang mengatakan bahwasannya *gender diversity* tidak berdampak pada kinerja badan usaha. Berdasarkan studi milik Margono & Gantino, (2021) yang mengatakan bahwasannya *leverage* berdampak positif pada kinerja badan usaha. Berbeda dengan studi milik Partiwi et al., (2022) yang mengatakan bahwasannya *leverage* berdampak negatif pada pengungkapan performa badan usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masih ditemukannya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya antara variabel independen pada performa badan usaha. Maka, peneliti berminat menjalankan riset berjudul “Pengaruh Gender Diversity dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan likuiditas (Studi Kasus pada Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)”.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Sinyal

Signalling theory (Teori Sinyal) disampaikan pada awalnya oleh Michael Spence di tahun 1973. Menurut Spence (1973) dengan membagikan sinyal, pihak pemilik data (badan usaha) berupaya menginformasikan yang bisa dimaksimalkan oleh pihak penerima data (investor) yang nantinya pihak penerima informasi akan menyesuaikan tingkah lakunya seperti pemahamannya pada sinyal itu. Pendapat Leny Suzan & Nurul Izza Ramadhani, (2023) sinyal adalah situasi di mana perusahaan perlu membagikan sinyal pada pihak yang menggunakan informasi guna meminimalkan asimetri informasi. Teori sinyal ialah sebuah gagasan yang berhubungan dengan tindakan manajemen perusahaan yang berusaha untuk memperoleh perhatian dari investor dengan cara memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan di masa depan (Putu Kevin Desman, n.d.). Menurut (Farida, 2019) teori sinyal merupakan penjelasan mengenai strategi bagaimana sebuah badan usaha membagi sinyal pada pengguna laporan finansial berupa sikap manajemen yang sejalan dengan pemilik perusahaan. Teori ini biasanya mencirikan sebuah masalah yang berguna pada keputusan investasi. Sinyal itu sendiri dapat diartikan sebagai aksi kelola badan usaha dalam membagi acuan untuk investor tentang prospek badan usaha. Sinyal diberikan akibat dorongan dari adanya *asymmetric information* antara agent, yaitu pihak manajemen, dengan principal, yaitu pemilik, dimana principal cenderung memiliki lebih sedikit pengetahuan mengenai kondisi internal perusahaan dan lebih lambat mengetahui informasi dibandingkan pihak agent (Brigham, 2019).

2. Variabel Dependen

a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan kondisi perusahaan dalam mencapai tujuan yang sudah dijalankan badan usaha yang memberi visualisasi keadaan finansial serta merupakan gambaran dari capaian kerja badan usaha dalam periode tertentu. Performa badan usaha dihitung sesuai data finansial serta non finansial yang berupa kepuasan dari pelanggan atas pemberian layanan yang diberikan perusahaan. Tujuan utamanya yaitu untuk mencapai keuntungan, yang artinya bahwa badan usaha wajib berkegiatan secara efektif dan efisien. Badan usaha senantiasa dituntut untuk bisa menerapkan strategi agar dapat memenangkan persaingan serta memaksimalkan segala aset kekayaan yang dipunyai dengan baik untuk mencapai tujuan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui tujuan jangka panjang perusahaan (Hapsari et al., 2023). Perusahaan harus berlomba-lomba untuk menaikkan performanya serta fokus terhadap dua perihal, yakni keuangan serta non keuangan. Hal tersebut harus bekerja secara harmonis untuk mencapai kinerja perusahaan yang komprehensif (Aprilia & Hapsari, 2021). Menurut (Sulung et al., 2018) kinerja perusahaan juga dapat diprediksi dari kinerja keuangannya.

3. Variabel Independen

a. *Gender Diversity*

Keberagaman gender merupakan perbedaan karakteristik gender pria dan wanita dalam sudut pandang non biologis seperti budaya, sosial, dan perilaku (Nadia Dwi Tasya, 2019). Keberagaman gender pada perusahaan

akan lebih baik dibandingkan hanya berfokus pada satu gender sebagaimana menurut (Fahad et al., 2022) menyatakan bahwa terapat perbedaan jenis kelamin dalam anggota dewan badan usaha maka akan membuat perusahaan lebih baik daripada anggota dewan yang hanya laki-laki saja. Karena wanita punya sikap kehati-hatian yang tinggi, lebih suka menghindari risiko, lebih teliti dibandingkan pria, dan tidak tergesa-gesa dalam memutuskan sesuatu sehingga dengan adanya wanita dalam jajaran dewan badan usaha bisa memberi bantuan dalam memutuskan suatu hal lebih tepat (Hadya & Susanto, 2018). Pada studi ini, gender diversity dihitung menggunakan blau index sebagai berikut.:

$$Blau\ Index = 1 - \sum_{i=1}^k p_i^2$$

b. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta melunasi utangnya (Hidayat, 2021; Wardoyo et al., 2022). Rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan dan struktur modalnya, serta menunjukkan potensi risiko gagal bayar (Majidah et al., 2018). Singkatnya, rasio leverage mengukur beban utang perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

4. Variabel Kontrol

a. Ukuran Badan Usaha

Ukuran badan usaha ialah rata-rata total penjualan bersih selama untuk tahun yang berkaitan hingga beberapa tahun, ukuran perusahaan bisa dihitung dengan total aktiva atau besar asset badan usaha dengan memakai kalkulasi nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015). Perusahaan dikategorikan ke dalam kategori besar dan kecil berdasarkan ukurannya. Badan usaha berukuran besar memiliki banyak keuntungan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan digunakan sebagai petunjuk kegagalan atau kesuksesan badan usaha dalam membayar hutangnya. Ukuran badan usaha dapat diukur dengan rumus berikut :

$$Size = Ln(total\ assets)$$

b. Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan sebuah badan usaha dalam menjalankan tanggungjawab finansial jangka pendek yang dimilikinya (Nainggolan & Suzan, 2022). Menurut Syafitri & Yudowati (2023), tingkat likuiditas sebuah perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan bagi pihak luar perusahaan, dengan likuiditas yang tinggi badan usaha akan memperoleh kepercayaan lebih dari pemegang saham, kreditur, serta lembaga penjamin pinjaman karena yakin dengan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang dipunyainya. Pada studi ini proksi yang dipakai untuk mengukur likuiditas yakni current ratio (rasio lancar), rasio lancar pendapat Kasmir (2019:129) merupakan rasio guna mengkalkulasi keterampilan badan usaha dalam membayar keharusan jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo, berikut merupakan proksi rasio lancar menurut Akbar & Fahmi (2020) :

$$Current\ ratio\ (rasio\ lancar) = \frac{Aset\ lancar}{Utang\ lancar}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Dampak *Gender Diversity* pada Performa Badan Usaha

Gender diversity ialah keberagaman gender dewan direksi dan dewan komisaris wanita serta pria pada sebuah badan usaha. Terdapatnya berbagai gender, perusahaan dapat memperoleh beragam perspektif dan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Perempuan dan laki-laki cenderung memiliki gaya berpikir dan pendekatan yang berbeda, sehingga kombinasi keduanya bisa memberi solusi yang lebih kreatif dan komprehensif.

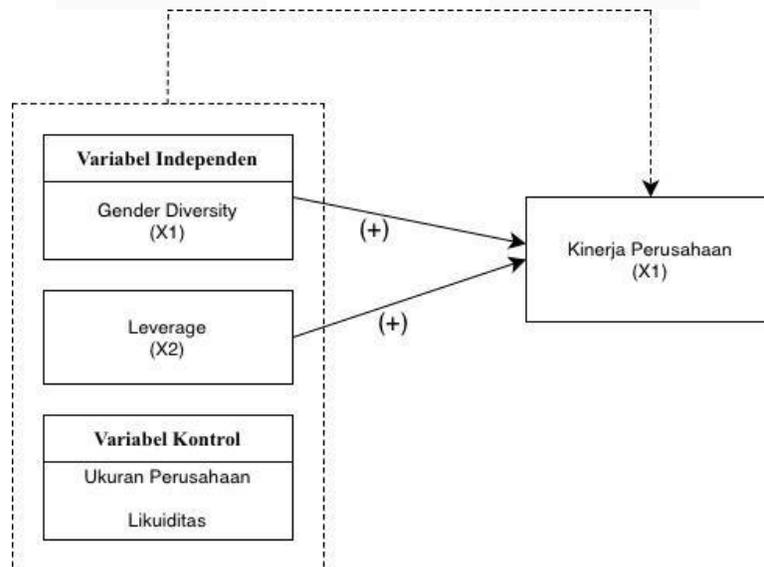
Krusialnya campuran gender pada badan usaha bisa mempengaruhi kekuatan pada proses memutuskan suatu hal. Perempuan dan laki-laki cenderung memiliki perspektif yang berbeda dalam melihat masalah dan mencari solusi. Keberagaman perspektif ini dapat mendorong munculnya ide-ide baru dan inovatif yang dapat meningkatkan ROA. Keberagaman gender cenderung membuat keputusan yang lebih baik karena mereka mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengurangi risiko. Berdasarkan teori sinyal, data yang dipublikasikan oleh badan usaha akan memengaruhi reaksi market dan keputusan investor. Badan usaha dengan tingkat keberagaman gender diharapkan dapat mengambil keputusan dengan tepat dan membuat ide-ide inovatif sehingga perusahaan memiliki nilai positif yang pada akhirnya akan menghasilkan reaksi positif dari pasar. Pendapat studi Brahma et al., (2021) keberagaman gender dewan direksi berdampak baik pada performa keuangan badan usaha.

H₁ : *Gender Diversity* berdampak pada performa badan usaha

2. Dampak *Leverage* pada performa badan usaha

Leverage ialah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk operasional. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar utang membebani modal dengan membandingkan total utang dan modal. Jika dana utang diinvestasikan dengan hasil lebih tinggi daripada biaya utang, maka ROA (Return on Assets) akan meningkat. Sebaliknya, utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang dapat menurunkan profitabilitas dan ROA jika perusahaan kesulitan membayar utang. Penggunaan utang juga berarti perusahaan harus membayar bunga, dan jika bunga lebih tinggi dari pengembalian aset, ROA akan turun. Tingkat leverage mempengaruhi pandangan investor terhadap risiko, dengan leverage tinggi meningkatkan risiko investasi, yang dapat menurunkan minat investor. Pendapat Iqbal & Usman, (2018) mengatakan bahwasannya leverage berdampak pada performa badan usaha.

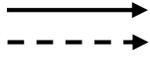
H₂ : *Leverage* berdampak negatif pada performa badan usaha



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Keterangan:



: Pengaruh secara terpisah
 : Pengaruh secara bersamaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada studi ini, data yang dipakai yaitu data kuantitatif dengan tipe data sekunder. Studi ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah sekumpulan data dari sumber yang sudah ada sebelumnya contohnya dokumen krusial, halaman website, buku, dsb (Sarjana, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN periode 2018-2022. Sampel yang digunakan pada studi ini sejumlah 80 data termasuk 16 BUMN sepanjang 5 tahun dari periode 2018-2022.

Teknik *nonprobability sampling* yang dipakai studi ini yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara penetapan sampel dengan suatu tujuan yang diinginkan peneliti (Kasmir, 2022). Pemilihan sampel pada studi ini didasarkan pada kriteria:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Badan usaha bidang konstruksi yang ada di BEI 2018-2022	17
2	Badan usaha yang konsisten ada di bisang konstruksi pada BEI 2018-2022	(2)
3	Perusahaan sub sektor konstruksi yang tidak punya kelengkapan informasi yang dibutuhkan pada studi 2018-2022	(1)
Total sampel yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan kriteria		14
Jumlah data observasi yang dijadikan objek studi seperti periode penelitian yaitu 5 tahun penelitian 2018-2022		70

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Pada Studi ini, analisis data menggunakan model regresi data panel yang diolah memakai *software Eviews 12*. Persamaan analisa regresi data panel yang dipakai pada studi ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GEN}_1 + \beta_2 \text{LEV}_2 + \beta_3 \text{SIZE}_3 + \beta_4 \text{LIK}_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Perusahaan
- A = Konstanta
- GEN₁ = *Gender Diversity*
- LEV₂ = *Leverage*
- SIZE₃ = Ukuran Perusahaan
- LIK₄ = Likuiditas
- β₁ – β₄ = Koefisien regresi tiap variabel
- e = *Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>Leverage</i> (X1)	<i>Gender Diversity</i> (X2)	Ukuran Badan Usaha (K1)	Likuiditas (K2)	Performa (Y)
Mean	2.497	0.099	29.530	1.650	-0.004
Max	35.466	0.346	32.454	4.286	0.156
Min	0.224	0.000	27.223	0.675	-0.439
Standar deviasi	4.340	0.131	1.565	0.640	0.086

Observasi	70	70	70	70	70
-----------	----	----	----	----	----

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

1. Sesuai tabel 4.1 bisa disimpulkan bahwasannya variabel dependen performa badan usaha nilai *mean* sebanyak -0,004 lebih kecil daripada nilai *standard deviation* sebanyak 0,086. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data performa badan usaha bersifat heterogen.
2. Sesuai hasil uji statistik deskriptif, variabel independen *leverage* nilai *mean* sebanyak 2,497 lebih kecil daripada nilai *standard deviation* sebesar 4,340. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya data *leverage* bersifat heterogen atau bervariasi.
3. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel independen *gender diversity* nilai *mean* sebanyak 0,099 lebih besar daripada nilai *standard deviation* sebanyak 0,131. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya data *gender diversity* bersifat heterogen atau bervariasi.
4. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel kontrol ukuran badan usaha nilai *mean* sebanyak 29,530 lebih besar daripada nilai *standard deviation* sebanyak 1,565. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya data ukuran badan usaha bersifat homogen atau tidak beragam.
5. Sesuai hasil uji statistik deskriptif, variabel kontrol likuiditas nilai *mean* sebanyak 1,650 lebih besar daripada nilai *standard deviation* sebanyak 0,640. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya data likuiditas bersifat homogen atau tidak beragam.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

	DER	BI	UP	CR
DER	1.000000	0.204651	0.289645	-0.343227
BI	0.204651	1.000000	-0.237204	0.159248
UP	0.289645	-0.237204	1.000000	-0.556664
CR	-0.343227	0.159248	-0.556664	1.000000

Gambar 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.1 menunjukkan hasil analisis variabel leverage (X1), gender diversity (X2), ukuran perusahaan (K1), likuiditas (K2) menunjukkan bahwa nilai korelasi kurang dari 0,80 sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas sehingga pada studi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 09/26/24 Time: 20:37
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.997421	0.653651	1.525924	0.1331
DER	-0.000711	0.001250	-0.569029	0.5718
BI	0.086010	0.060352	1.425128	0.1601
UP	-0.032014	0.022189	-1.442764	0.1551
CR	-0.018123	0.012252	-1.479145	0.1451

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil dari probabilitas variabel leverage sebesar 0,5718, gender diversity sebesar 0,1601, ukuran perusahaan sebesar 0,1551 dan likuiditas sebesar 0,1451. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Analisa Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan karena sudah diuji antara common effect model dan random effect model. Uji Chow menunjukkan bahwa metode yang tepat adalah fixed effect model, begitu pula dengan uji Hausman yang membandingkan fixed effect dan random effect, di mana fixed effect model diterima. Maka, pengujian Lagrange Multiplier dianggap tidak diperlukan, dan penelitian ini menggunakan metode fixed effect model.

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/26/24 Time: 20:42
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.849111	1.156659	-5.056902	0.0000
DER	-0.003168	0.002212	-1.432487	0.1580
BI	-0.106655	0.106796	-0.998682	0.3226
UP	0.195978	0.039265	4.991183	0.0000
CR	0.046385	0.021681	2.139447	0.0371

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.752492	Mean dependent var	-0.003757
Adjusted R-squared	0.671576	S.D. dependent var	0.086807
S.E. of regression	0.049748	Akaike info criterion	-2.946673
Sum squared resid	0.128691	Schwarz criterion	-2.368488
Log likelihood	121.1335	Hannan-Quinn criter.	-2.717011
F-statistic	9.299649	Durbin-Watson stat	1.755180
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.3 Hasil Fixed Effect Model

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.3 dapat dirumuskan model regresi data panel untuk penelitian ini dalam menjelaskan mengenai *slack resources*, dewan komisaris, ukuran badan usaha, dan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah:

$$ROA = -5.849111 - 0.003168 (X_1) - 0.106655 (X_2) + 0.195978 (K_1) + 0.046385 (K_2) + e$$

Keterangan:

CSR	: Kinerja Perusahaan
X ₁	: Leverage
X ₂	: Gender Diversity
K ₁	: Ukuran Perusahaan
K ₂	: Likuiditas
ε	: Error

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Pada Gambar 4.3 hasil dari *Adjusted R-squared* adalah sebanyak 0,671576 atau 67,15%. Perihal ini mengindikasikan bahwasannya variabel independen termasuk *leverage*, *gender diversity*, ukuran badan usaha serta

likuiditas dalam variabel dependen yakni kinerja badan usaha ialah sebanyak 67,15% dan sisanya 32,85% diterangkan variabel lain.

2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Dalam gambar 4.3 bisa diamati dari hasil probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000000 dimana nilai itu kurang dari taraf signifikan 0,05 maka H_{a1} diterima serta H_{01} ditolak, bisa diambil simpulan bahwasannya, seluruh variabel independent yakni *leverage*, *gender diversity*, ukuran badan usaha serta likuiditas secara simultan berpengaruh pada kinerja badan usaha pada bidang konstruksi periode 2018-2022.

3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Berdasarkan gambar 4.3 bisa diambil simpulan bahwasannya:

- a. Variabel *leverage* (X1) memiliki probabilitas sebanyak 0,1580 melebihi daripada taraf signifikan yaitu 0,05. Selain itu nilai koefisien regresi *leverage* sebanyak -0,03168 bernilai negatif. Maka H_{02} diterima serta H_{a2} ditolak, yang memiliki arti *leverage* secara parsial tidak berdampak pada performa perusahaan.
- b. Variabel *gender diversity* (X2) punya probabilitas sebanyak 0,3226 lebih kecil daripada taraf signifikan yaitu 0,05. Di samping itu nilai koefisien regresi *gender diversity* sebanyak -0,106655 bernilai positif. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya *gender diversity* secara parsial berdampak pada kinerja badan usaha.

E. Pembahasan

1. Dampak *Leverage* pada Kinerja Badan usaha

Hasil pengujian parsial pada Gambar 4.3 menunjukkan nilai probabilitas 0,1580, yang lebih besar dari 0,05, dan koefisien regresi *leverage* sebesar -0,03168. Pada objek penelitian ini, mayoritas perusahaan memiliki kinerja di atas rata-rata dan *leverage* di bawah rata-rata (53%), sedangkan 7% perusahaan memiliki kinerja di bawah rata-rata dengan *leverage* di atas rata-rata. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap kinerja perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rata-rata *leverage* sebesar 2,497 menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi bisa tetap terjamin, sehingga investor perlu mempertimbangkan keputusan investasi. Kedua, pasar mungkin sudah memiliki persepsi terhadap *leverage* perusahaan konstruksi, di mana utang yang lebih banyak meningkatkan risiko dan utang yang lebih sedikit mengurangi risiko, sehingga pasar tidak lagi mempertimbangkan *leverage* dalam keputusan investasi.

2. Dampak *Gender Diversity* pada performa badan usaha

Hasil pengujian parsial pada gambar 4.3 punya nilai probabilitas sebanyak 0.3226 melebihi nilai taraf signifikan 0,05 serta nilai koefisien regresi *gender diversity* sebanyak -0,106655. Pada objek penelitian ini didominasi oleh perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan di atas rata-rata, *gender diversity* dibawah rata-rata sebesar 44% dan kinerja perusahaan dibawah rata-rata, diatas rata-rata sebesar 7%.

Tidak berpengaruhnya *gender diversity* menunjukkan bahwa *gender diversity* bukan menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kinerja Perusahaan, akan tetapi prospek yang baik dan matang lebih menentukan kinerja Perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya *gender diversity* terhadap kinerja perusahaan juga terdapat beberapa kemungkinan yang bisa terjadi, seperti kondisi perusahaan yang tidak baik atau tingkat hutang yang tinggi sehingga investor tidak berkepentingan lagi untuk mempertimbangkan keberagaman gender dalam keputusan investasinya

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini dijalankan guna memahami dampak *leverage*, *gender diversity*, ukuran badan usaha dan likuiditas pada kinerja badan usaha bidang konstruksi yang ada di BEI 2018-2022. Berdasarkan pengujian yang telah diperoleh sampel sejumlah 70 data studi yang dipakai pada studi ini. Adapun pengolahan data yang telah dilakukan dari penelitian dapat disimpulkan yakni:

1. *Leverage*, *gender diversity*, ukuran badan usaha serta likuiditas secara simultan berdampak pada kinerja badan usaha bidang sektor konstruksi yang ada di BEI 2018-2022.
2. *Leverage* secara parsial tidak berdampak kinerja badan usaha bidang konstruksi yang ada di BEI 2018-2022.
3. *Gender diversity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya mengembangkan sampel penelitian agar dapat mengetahui pengaruh yang terjadi pada perusahaan lainnya. Dalam penelitian ini mampu menjelaskan 67,15% dan sisanya 32,85% diterangkan oleh variabel lainnya diluar studi ini. Diharapkan pada studi berikutnya menambahkan variabel diluar studi ini, seperti, kepemilikan institusional, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan lain-lain. Serta dapat mengganti objek penelitian serta periode yang berbeda.

REFERENSI

- Ajeng Luthfiyatul Farida, A. R. S. M. W. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emitents listed in Indonesia stock exchange. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 8, ISSUE 07, JULY 2019, 8(7)*.
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). *PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MELALUI METODE RGEK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)* (Vol. 16, Issue 2).
<http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/neraca/index>
- Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A. (2021). Board gender diversity and firm performance: The UK evidence. *International Journal of Finance and Economics, 26(4)*, 5704–5719.
<https://doi.org/10.1002/ijfe.2089>
- Chijoke-Mgbame, A. M., Boateng, A., & Mgbame, C. O. (2020). Board gender diversity, audit committee and financial performance: evidence from Nigeria. *Accounting Forum, 44(3)*, 262–286.
<https://doi.org/10.1080/01559982.2020.1766280>
- Hidayat, R. (2021). Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 6(2)*, 88–95.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i2.127>
- Iqbal, U., & Usman, M. (2018). Impact of Financial Leverage on Firm Performance. *SEISENSE Journal of Management, 1(2)*, 70–78. <https://doi.org/10.33215/sjom.v1i2.13>
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*.
- Leny Suzan, & Nurul Izza Ramadhani. (2023). Firm Value Factors: The Effect Of Intellectual Capital, Managerial Ownership, And Profitability. *Jurnal Akuntansi, 27(3)*, 401–420.
<https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1487>
- M. Ghafur Fadillah. (2024, March 18). *Bisnis Konstruksi Turun, Laba PPRE Tergerus 4,9%*. Investor.Id.
- Majidah, Muhammad Muslih, & Nisha Octarina. (2018). PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: UKURAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, SERTA RISIKO KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 10*, 34–41.
- Partiwi, R., Fakultas, H., Dan Bisnis, E., & Akuntansi, J. (2022). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. 17(1)*. www.idx.co.id.

- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). INFLUENCE OF FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND DIVIDEND POLICY ON FIRM VALUE OF COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Putu Kevin Desman, D. (n.d.). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020) The Effect Of Intellectual Capital And Leverage On Company Value (Study on Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020)*.
- Sarjana, N. (2023, June 26). *Definisi Data Sekunder dan Cara Memperolehnya*. Detik.Com.
- Suharman, H., Hapsari, D. W., Hidayah, N., & Saraswati, R. S. (2023). Value chain in the relationship of intellectual capital and firm's performance. In *Cogent Business and Management* (Vol. 10, Issue 1). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2199482>
- Sulung, L. A. K., Chadys, P. A. O., & Admeinasthi, M. B. (2018). Pengaruh Internasionalisasi, Afiliasi Bisnis, dan Research & Development Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 62–75. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss1.art4>
- Vina Dwi Maghfiroh. (2019). PENGARUH DIVERSITAS GENDER PADA STRUKTUR DEWAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8.
- Wardoyo, D. U., Dea Khusnul Khotimah, & Lutfiany, K. I. (2022). Pengaruh Konflik Kepentingan, Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 09–17. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.138>